

BAB III

MANAJEMEN KOMUNIKASI KOMUNITAS SATOE ATAP

Bab III ini menyajikan hasil yang ditemukan selama proses penelitian yang berkaitan dengan manajemen komunikasi Komunitas Satoe Atap dalam gerakan sosial pendidikan anak keluarga pra sejahtera. Manajemen komunikasi yang dilakukan Komunitas Satoe Atap ini ditujukan guna mendapatkan dukungan dari pihak eksternal untuk turut membantu kegiatan-kegiatan Satoe Atap. Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan pengurus Komunitas Satoe Atap selaku informan. Informan yang terlibat terdiri dari Koordinator Satoe Atap, Bendahara, Ketua Divisi Edukasi, Ketua Divisi Humas dan Sosmed, Anggota Divisi Humas dan Sosmed, dan Ketua Divisi SDM.

Setiap informan memiliki latar belakang yang variatif, seperti usia, jabatan yang dipegang, awal mula mengetahui Komunitas Satoe Atap dan lamanya bergabung dengan Satoe Atap. Data yang disajikan meliputi profil narasumber, jawaban dari aspek yang dibahas ketika proses wawancara terkait manajemen komunikasi dan hasil dari pengelompokan jawaban yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari keseragaman pola (*pattern matching*).

Hasil dari wawancara ini merupakan data yang didapatkan berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan panduan wawancara maupun pertanyaan spontan yang disajikan secara tertulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pertanyaan tambahan yang serupa tidak semuanya diajukan kepada semua informan, didapatkan beberapa pertanyaan yang hanya disampaikan kepada informan tertentu sesuai dengan alur pembicaraan.

Berikut ini merupakan beberapa aspek yang menjadi dasar dari pertanyaan di dalam panduan wawancara:

1. Pengelolaan dalam Perencanaan dan Koordinasi
2. Aturan atau SOP yang ditetapkan
3. Cara mendapatkan Sumber Daya sebagai bentuk dukungan
4. Pemeliharaan Hubungan

3.1 Identitas Informan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara mendalam terhadap subjek penelitian, yaitu anggota sebagai pengurus Komunitas Satoe Atap. Berikut ini merupakan identitas dari informan sebagai data.

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Posisi
1	Edoerdian Firmansyah	Laki-laki	28 tahun	Koordinator Satoe Atap
2	Satrio Asrori	Laki-laki	29 tahun	Ketua Divisi Edukasi
3	Pratama Ilham	Laki-laki	24 tahun	Ketua Divisi Humas dan Sosmed
4	Khusna Amalia	Perempuan	24 tahun	Anggota Divisi Humas dan Sosmed
5	Windu Diwandaru Hapsari	Perempuan	22 tahun	Bendahara
6	Widya Indah Rahayu	Perempuan	20 tahun	Ketua Divisi SDM

3.1.1 Informan 1 (Edoerdian Firmansyah)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Edoerdian Firmansyah, usia 28 tahun dan saat ini menjabat sebagai Koordinator Satoe Atap sejak tahun 2018. Awal mula Edo mengetahui Satoe Atap yaitu karena ajakan dari temannya untuk mengikuti kegiatan volunteer Satoe Atap pada tahun 2016. Ketika awal bergabung, Edo masih duduk di bangku perkuliahan, tepatnya pada saat semester tiga. Edo mengawali kegiatan di Satoe Atap dengan menjadi volunteer hingga pada saat ini menjadi koordinator. Selain menjadi koordinator, Edo saat ini juga memiliki kesibukan untuk bekerja.

3.1.2 Informan 2 (Satrio Asrori)

Informan kedua dalam penelitian ini adalah Satrio Asrori, berusia 29 tahun dan menjabat sebagai Ketua Divisi Edukasi di Satoe Atap. Satrio mengetahui Satoe Atap sejak tahun 2014 ketika masih menjadi mahasiswa tahun kedua yang pada saat itu bergabung dengan Sahabat Beasiswa. Di Sahabat Beasiswa, Satrio mengikuti sebuah pertemuan yang di dalamnya terdapat gabungan semua komunitas pendidikan sosial di Kota Semarang yang bernama Forkom PSP. Satoe Atap menjadi salah satu komunitas dalam bidang sosial pendidikan yang hadir dalam pertemuan tersebut. Dalam pertemuan tersebut, seluruh komunitas menceritakan latar belakang berdirinya komunitas dan arah gerak komunitasnya. Satrio akhirnya tertarik namun baru bisa bergabung dengan Satoe Atap ketika sudah lulus kuliah yakni pada tahun 2018. Satrio mengawali kegiatannya di Satoe Atap dengan menjadi volunteer, kemudian aktif mengikuti untuk pengajaran, mengikuti kepanitiaan, mengikuti makrab, hingga pada akhirnya mengikuti seleksi pengurus.

Selain bergabung dengan Satoe Atap, Satrio saat ini memiliki kesibukan lain yaitu bekerja sebagai karyawan di PT Indofood.

3.1.3 Informan 3 (Pratama Ilham)

Informan ketiga dalam penelitian ini bernama Pratama Ilham, usia 24 tahun, memiliki kesibukan bekerja dan saat ini menjabat sebagai Ketua Divisi Humas dan Sosmed di Satoe Atap. Awal mula Tama mengetahui Satoe Atap pada tahun 2021 karena ajakan dari temannya yang pada saat itu telah bergabung dengan Satoe Atap terlebih dahulu. Tama pun akhirnya bergabung dengan Satoe Atap dengan menjadi volunteer dan mengikuti pengajaran rutin untuk anak-anak. Kemudian merasakan keseruan di Satoe Atap dan bergabung juga di kepanitiaan pada acara yang diselenggarakan oleh Satoe Atap. Berdasarkan penuturan Tama, ketika ia bergabung dengan Satoe Atap pertama kali itu belum ada kepengurusan yang resmi, hanya ada Koordinator, Sekretaris, dan volunteer. Tama aktif mengikuti kepanitiaan dalam Satoe Atap dan kerap kali ditugaskan di bagian kerja sama hingga pada akhirnya pada tahun 2022 ia mendapatkan tugas yang lebih pasti untuk memegang jabatan sebagai pengurus di bagian humas dan sosial media Satoe Atap.

3.1.4 Informan 4 (Khusna Amalia)

Informan keempat dalam penelitian ini bernama Khusna Amalia yang berusia 24 tahun, kesibukan saat ini sedang bekerja dan di Satoe Atap diamanahi sebagai Anggota Divisi Humas dan Sosmed. Awal mula Khusna mengetahui Satoe Atap yakni pada tahun 2017 karena ajakan dari temannya untuk mengikuti kegiatan volunteer. Khusna pertama kali menjadi volunteer Satoe Atap ketika ada open volunteer untuk acara *Bazaar For Kids*. Dikarenakan salah satu spot lokasi

pengajaran yang dekat dengan rumah Khusna, ia memutuskan untuk selalu aktif mengikuti pengajaran rutin hingga dekat dengan kakak-kakak dan bergabung dalam grup Whatsapp. Sebelum menjadi anggota divisi sosmed, Khusna pernah menjadi bendahara pada *event* yang diselenggarakan Satoe Atap.

3.1.5 Informan 5 (Windu Diwandaru Hapsari)

Informan kelima dalam penelitian ini adalah Windu Diwandaru Hapsari, berusia 22 tahun, kesibukan saat ini sedang bekerja dan di Satoe Atap memegang jabatan sebagai bendahara. Awal mula Windu mengetahui Satoe Atap karena ajakan dari temannya pada tahun 2021 dan memutuskan untuk terus mengikuti kegiatan pengajaran dan turut berkontribusi dalam kegiatan *event* yang diselenggarakan Satoe Atap.

3.1.6 Informan 6 (Widya Indah Rahayu)

Informan keenam dalam penelitian ini bernama Widya Indah Rahayu, berusia 20 tahun dan saat ini masih berstatus sebagai mahasiswa Fakultas Hukum Undip yang berasal dari Temanggung. Awal mula Widya mengetahui Satoe Atap itu dari media sosial Instagram ketika sedang mendapatkan tugas untuk membuat proposal proyek sosial. Berawal dari riset melalui instagram, Widya kemudian tertarik dan ingin datang langsung ke tempat pengajaran. Kemudian, Widya beberapa kali mengikuti kegiatan Satoe Atap dan sering berkumpul dengan pengurus yang lain. Seiring berjalannya waktu, Widya sering mengikuti pengajaran dan mengikuti kumpul bersama dengan kakak yang lain, dan memutuskan mengikuti seleksi kepengurusan Satoe Atap pada tahun 2022 dan saat ini menjadi

pengurus Satoe Atap di divisi SDM. Widya memang memiliki ketertarikan dalam bidang sosial dan gemar mengikuti kegiatan organisasi.

3.2 Pengorganisasian Komunitas Satoe Atap

3.2.1 Pengelolaan dalam Koordinasi Komunitas

3.2.1.1 Proses Perencanaan

Dalam mengelola komunitas, Satoe Atap membentuk kepengurusan. Di awal terbentuknya, Satoe Atap belum ada kepengurusan secara resmi, berdasarkan informan 2, 3, 4, dan 6 kepengurusan secara resmi baru terbentuk tahun 2022 yang mana sebelumnya hanya terdapat koordinator, sekretaris, bendahara, dan volunteer. Setelah berjalannya waktu, Satoe Atap membentuk kepengurusan dan di dalam Satoe Atap terdapat *leader* yang disebut sebagai koordinator. Informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 5 memiliki persamaan bahwa **Satoe Atap selalu melaksanakan rapat bulanan yang rutin dilakukan untuk saling berkoordinasi guna membahas perencanaan kegiatan.**

Informan 1 menjelaskan bahwa Satoe Atap memiliki beberapa *event* besar yang tentunya membutuhkan koordinasi penuh, sehingga untuk mengatur jalannya *event* tersebut, Satoe Atap rutin mengadakan rapat koordinasi paling tidak dilaksanakan satu bulan sebelum *event* berlangsung. Informan 2 selaku ketua divisi edukasi dalam koordinasi rutin mengadakan rapat bulanan di akhir bulan guna merancang materi ataupun kurikulum pengajaran untuk satu bulan mendatang. Selain merancang kegiatan, dalam rapat rutin di akhir bulan tersebut divisi edukasi juga mengevaluasi apa saja kendala dan kekurangan dari jalannya pengajaran di

bulan tersebut. Informan 3 selaku ketua divisi humas dan sosmed menyatakan bahwa sebelum pergantian bulan selalu mempersiapkan perencanaan program untuk satu bulan mendatang, baik berdiskusi terkait pembelajaran ataupun penyelenggaraan *event*. Dalam rapat tersebut maka akan membahas apa saja yang akan dilakukan dalam waktu satu bulan ke depan, seperti menentukan *timeline* kegiatan, membuat daftar pengajuan kerja sama, dan menentukan bentuk-bentuk postingan yang akan diunggah nantinya. Informan 5 sebagai bendahara juga rutin untuk memberikan laporan pada rapat rutin seperti rapat bulanan terkit dengan rincian keuangan serta setiap divisi selalu mengadakan rapat rutin dan apabila membutuhkan pendanaan maka akan mengajukan ke bendahara. Setelah itu, bendahara akan menyampaikan kepada koordinator untuk persetujuan berapa besarnya pendanaan yang harus dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu, baik pengajaran, *print out* materi, kebutuhan pengajaran, ataupun kebutuhan adik-adik jika ada yang membutuhkan seragam dan lainnya.

Mendukung informan 1, informan 6 juga menyatakan bahwa Satoe Atap juga selalu **mengadakan beberapa kali rapat setiap kali ada proker** untuk membahas kebutuhan kegiatan tersebut.

Informan 4 menambahkan, untuk **berkoordinasi menggunakan *Whatsapp Group*** di mana nanti progres pekerjaan akan di *share* melalui grup divisi yang di dalam grup tersebut ada koordinator juga untuk mendapatkan persetujuan serta saling memberikan koreksi dan saran. Informan 6 juga menambahkan bahwa Satoe Atap **memiliki rapat rutin setiap 4 bulan sekali** yang berfungsi untuk pembahasan progres, membahas rencana-rencana apa saja yang harus dilakukan,

dan mengevaluasi. Selain rapat rutin, Satoe Atap juga melakukan **koordinasi mingguan** yang dilakukan melalui *chat* untuk berdiskusi dengan hal yang berkaitan dengan pengajaran, seperti membahas bagaimana pengajarannya, apa materinya, dan siapa saja yang datang.

3.2.1.2 Kegiatan Evaluasi

Berkaitan dengan kegiatan evaluasi, informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 6 menyatakan jika Satoe Atap **selalu rutin mengadakan kegiatan yang dilakukan sesuai pengajaran sebagai bentuk evaluasi pengajaran.**

Informan 1 menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan rutin. Evaluasi itu disebut sebagai evaluasi pengajaran yang dilakukan rutin sesuai pengajaran. Dalam evaluasi pengajaran, adik-adik akan pulang sedangkan seluruh kakak beserta volunteer yang hadir akan berkumpul dan berdiskusi terkait bagaimana pengajaran di hari tersebut berlangsung dan mengevaluasi apakah ada kekurangan. Informan 2 juga menjelaskan bahwa semua kakak yang dimaksud jika pada evaluasi pengajaran itu tidak hanya pengurus melainkan juga para volunteer yang hadir. Informan 3 menjelaskan secara detail apa saja yang dibahas dalam evaluasi yang ada pada akhir sesi pengajaran, hal tersebut meliputi kekurangan pengajaran seperti, kondisi adik-adik ramai atau sulit dikendalikan, materinya yang terlalu berat atau tidak, adik-adik bisa memahaminya atau tidak, yang mana *output* dari evaluasi tersebut bisa menjadi bahan masukan, pertimbangan, dan antisipasi untuk pengajaran kedepannya. Informan 4 juga memberikan penjelasan jika evaluasi pengajaran dilakukan dengan cara membuat lingkaran sesuai pengajaran yang digunakan untuk

sharing pengalaman sekaligus terbuka bagi siapapun untuk memberikan kritikan dan saran. Selaras dengan informan yang lain, informan 6 menyatakan bahwa selesai pengajaran ada kegiatan untuk kumpul bersama sebagai evaluasi pengajaran yang sederhana untuk mengevaluasi materi dan keberlangsungan pengajaran ataupun sesi perkenalan dengan volunteer.

Selain itu, informan 2 dan 6 juga menambahkan bahwa selain evaluasi pengajaran yang dilakukan se usai pengajaran, **dalam rapat bulanan divisi dan empat bulan sekali juga digunakan untuk merancang sekaligus mengevaluasi kegiatan** yang telah dilakukan. Informan 6 juga menambahkan informasi bahwa selain evaluasi pengurus, Satoe Atap juga terdapat kegiatan untuk mengevaluasi proses belajar adik-adik. Di mana adik-adik nanti akan mengerjakan soal-soal yang telah dipelajari dalam pengajaran selama satu bulan. Sedangkan bagi adik-adik yang belum bisa membaca, maka akan belajar membaca bersama dan menghafal huruf dengan 1-2 kakak pembimbing dari Satoe Atap.

3.2.1.3 Interaksi Sebagai Keterbukaan Komunikasi Antar Anggota Pengurus

Berkaitan dengan keterbukaan komunikasi, seluruh informan yakni, informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 6 selaras mengatakan bahwa **antar pengurus selalu terbuka untuk bercerita apabila memiliki kesibukan lain di luar Satoe Atap dan kondisi pribadi.**

Informan 1 mengatakan bahwa sebagai pengurus, tidak harus selalu datang di pengajaran, tetapi apabila telah diamanahi tanggung jawab harus diselesaikan terlebih dahulu dan jika tidak bisa hadir di pengajaran atau *event* minimal izin atau

bilang sehingga bisa mendelegasikan orang lain untuk menggantikan tugasnya. Setiap pengurus juga mengetahui mana prioritasnya jika ada kesibukan lain di luar Satoe Atap. Selaku koordinator, informan 1 menjelaskan bahwa Satoe Atap tidak pernah mengekang pengurusnya dan berprinsip bahwa Satoe Atap tidak boleh mengganggu 3 hal, yakni keluarga, pendidikan, dan pekerjaan pengurus ataupun volunteernya.

Informan 2 menyatakan bahwa pernah merasa bosan di Satoe Atap dan sedang banyak kegiatan di luar Satoe Atap. Apabila berada di posisi seperti itu, informan 2 selalu terbuka untuk berusaha bercerita dan mengkomunikasikan ke pengurus lain dan yang pasti ke koordinator. Sebagai *feedbacknya*, koordinator memberikan solusi untuk istirahat dan tidak datang ke pengajaran terlebih dahulu, namun tetap menghimbau untuk tidak diperbolehkan pasif di grup, apalagi sampai meninggalkan grup. Tetap memantau kinerja anggota lain dan berusaha responsif di grup.

Sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga menyampaikan jika sedang sibuk selalu mengkomunikasikan ke koordinator dan juga menyampaikan ke teman-teman yang lain, sehingga tidak menghindar atau hilang begitu saja. Jika masih ada pekerjaan yang bisa dikerjakan tanpa harus datang langsung, tetap dikerjakan terlebih dahulu dan nanti di laporkan di grup.

Informan 4 menjelaskan jika sedang memiliki kesibukan lain atau merasa bosan selalu menyampaikan kepada koordinator terkait apa yang sedang dirasakan. Berdasarkan informan 4, ia juga pernah merasa bosan karena selalu berada di divisi

yang sama selama bergabung di Satoe Atap dan meminta kepada koordinator untuk pindah divisi. Koordinator Satoe Atap juga orangnya terbuka dengan pendapat dan pandangan anggotanya. Apabila dirasa pendapatnya kurang sesuai, pasti berusaha untuk dibatasi dan mengarahkan sejauh mana anggotanya bisa saling menggerakkan satu sama lain apabila ingin pindah divisi. Informan 6 juga apabila memiliki kesibukan selalu menyampaikan di grup.

Informan 4 juga menambahkan, apabila tidak bisa hadir dalam pengajaran juga selalu menyampaikan di grup dan meminta maaf jika belum bisa berkontribusi, namun tetap membantu pekerjaan yang bisa dikerjakan walau tanpa terjun di lapangan.

Namun, informan 6 memberikan pernyataan bahwa anggota lain jika ada pekerjaan atau kesibukan diluar Satoe Atap komunikasinya masih melalui *chat personal* sehingga tidak semua anggota grup besar tahu akan kesibukannya. Selaku divisi SDM berharap bahwa komunikasi menggunakan grup besar lebih efektif karena bisa meminimalisir miskomunikasi.

3.2.1.4 Hambatan dan Kendala

Berkaitan dengan hambatan ataupun kendala yang dihadapi selama bergabung dengan Satoe Atap, informan memiliki jawaban yang berbeda. Informan 1 menyatakan bahwa memiliki kendala dalam hal untuk **mendapatkan regenerasi** terutama untuk kepengurusan Satoe Atap itu sendiri. Informan 3 menjelaskan bahwa Satoe Atap sebenarnya tidak memiliki kendala yang besar. Hanya saja, menurut informan 3 sifat Satoe Atap yang tidak mengikat memiliki plus minusnya

sendiri. Salah satu yang menjadi *minusnya* yaitu, Satoe Atap volunteernya pasang surut di mana terkadang ramai volunteer namun juga terkadang sepi volunteer. Menurut informan 4, Satoe Atap sejauh ini belum ada kesulitan yang berarti. Hanya saja, belum semua kakak pengurus memiliki keterampilan untuk mengisi pengajaran dengan baik dan jelas. Sehingga untuk pembagian sebagai pemateri dalam menjelaskan materi pengajaran masih terbatas kakak yang sering saja yang lainnya bisa bergabung untuk mengontrol adik-adik agar tetap terkoordinir dan tidak ramai sendiri. Informan 4 juga menambahkan karena sebelumnya Satoe Atap itu tidak ada kepengurusan, sehingga pendistribusian *file* terutama *file* desain itu masih menjadi kendala. Hal ini dikarenakan *file* yang lama masih dibawa oleh anak desain yang saat ini sudah tidak bergabung dengan Satoe Atap dan untuk mempertemukan keduanya belum terlaksana. Lain halnya dengan informan 6, informan 6 merasa bahwa dalam memanfaatkan grup sebagai media koordinasi itu dirasa belum terealisasi secara maksimal. Hal ini dirasakan oleh informan 6 yang menganggap bahwa beberapa pengurus lebih senang untuk menggunakan *personal chat* daripada menggunakan *group whatsapp*. Hal ini dianggap sebagai kendala, dikarenakan seringnya koordinasi menggunakan *personal chat* akan menimbulkan miskomunikasi sedangkan jika menggunakan grup tentu akan lebih maksimal karena masing-masing anggota dapat melihat respon dan bisa memudahkan untuk saling mengingatkan ataupun *membackup*. Selain itu, informan 6 juga pernah mengalami tantangan di mana untung menjadi penanggung jawab bagi adik yang belum bisa membaca. Hal itu menjadi kesulitan tersendiri karena

harus memiliki strategi khusus untuk mendekati diri dan menciptakan keinginan sang adik untuk belajar.

3.2.1.5 Media Komunikasi

Berkaitan dengan media komunikasi, seluruh informan yakni informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, dan informan 6 **menyatakan bahwa WhatsApp menjadi media komunikasi utama yang sering digunakan oleh pengurus untuk berkoordinasi dan bertukar informasi.**

Informan 1 menjelaskan bahwa media komunikasi yang paling sering digunakan ialah WhatsApp. Informan 2 juga memberikan penjelasan bahwa media komunikasi yang sering digunakan adalah WhatsApp. WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang sangat penting dan berperan bagi Satoe Atap untuk melakukan rapat rutin bulanan hingga *video call*. Informan 3 menginformasikan jika antar sesama pengurus berkomunikasi menggunakan WhatsApp, di mana Whatsapp tersebut terdapat grup besar dan juga grup masing-masing divisi. WhatsApp ini digunakan oleh pengurus untuk berdiskusi tentang pengajaran, menyebarluaskan informasi, berbagi ajakan untuk pergi bermain, membagi jobdesk, dan juga bertanya terkait keadaan masing-masing pengurus dan adik-adik. Informan 4 menjelaskan bahwa antar sesama pengurus menggunakan WhatsApp untuk membuat grup besar pengurus dan juga grup masing-masing divisi. Tidak hanya pengurus, namun Satoe Atap juga menggunakan grup WhatsApp yang beranggotakan divisi Spot beserta adik-adik Satoe Atap yang telah memiliki *handphone* pribadi ataupun *handphone* orang tuanya. Informan 5 memberikan penjelasan bahwa antar sesama pengurus untuk berinteraksi menggunakan

WhatsApp grup. Di mana dalam WhatsApp tersebut terbagi menjadi grup pengurus, grup tiap divisi, dan juga grup bersama adik-adik Satoe Atap yang sudah memiliki *handphone*. Informan 6 menjelaskan jika untuk berkomunikasi satu sama lain Satoe Atap menggunakan chat grup ataupun personal chat menggunakan WhatsApp. Informan 6 juga menambahkan jika untuk berkomunikasi dengan adik-adik saat ini lebih mudah, dikarenakan saat ini ada adik-adik yang sudah memiliki *handphone* dan pihak pengurus Satoe Atap khususnya koordinator spot tergabung dalam grup bersama adik-adik yang berguna untuk menginformasikan ada atau tidaknya pengajaran.

Selain WhatsApp, seluruh informan juga menyatakan bahwa **Satoe Atap juga menggunakan media sosial Instagram dan Telegram yang dipergunakan untuk berinteraksi dengan pihak eksternal**, seperti mengunggah informasi kegiatan Satoe Atap serta membagikan informasi dan dokumentasi.

Informan 1 menambahkan bahwa media komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan volunteer itu menggunakan Telegram dan Instagram. Telegram dan Instagram digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pengajaran, seperti materi pengajaran, informasi jam dan waktu libur pengajaran, ataupun informasi lainnya. Informan 2 juga menambahkan bahwa komunikasi dengan volunteer juga menggunakan media sosial Telegram, di mana Telegram menjadi sarana komunikasi untuk membagikan dokumentasi kegiatan, mengucapkan terima kasih kepada volunteer yang telah hadir dalam pengajaran, dan menginformasikan jadwal-jadwal pengajaran. Informan 3 menambahkan jika Satoe Atap juga menggunakan media sosial Telegram dan Instagram untuk

mengaet volunteer dan para donatur. Informan 4 juga menuturkan jika untuk berinteraksi dengan followers dan memposting kegiatan, Satoe Atap juga aktif menggunakan media sosial Instagram. Informan 5 juga mendukung informan sebelumnya jika untuk berkomunikasi dengan volunteer, Satoe Atap menggunakan Telegram yang biasanya dipergunakan untuk menginformasikan terkait jadwal pengajaran dan ucapan terima kasih bagi volunteer yang hadir dalam pengajaran serta Instagram untuk mengunggah konten Satoe Atap. Mendukung informan lainnya, informan 6 juga menjelaskan bahwa Satoe Atap menggunakan Instagram untuk memposting kegiatan-kegiatannya.

Namun, informan 2, informan 3, dan informan 4 menyatakan bahwa sebenarnya Satoe Atap memiliki media sosial lain seperti YouTube, Twitter, TikTok dan Facebook, namun belum aktif untuk memposting maupun mengelola media sosial tersebut dan masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan belum ada pengurus yang bisa meng-*handle*, sehingga memutuskan untuk tetap fokus melalui Instagram saja sebagai media publikasi Satoe Atap.

3.2.2 Aturan atau SOP yang ditetapkan

3.2.2.1 Aturan dan SOP Komunitas

Satoe Atap memiliki beberapa aturan atau SOP yang berlaku bagi setiap pihak yang ingin bekerja sama dengan Satoe Atap. Informan 1, informan 2, dan informan 3 **menjelaskan bahwa Satoe Atap tidak menerima bantuan berupa sembako secara langsung untuk diberikan kepada adik-adik**. Berdasarkan penjelasan informan 1, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kecemburuan orang tua yang anak-anaknya saat pembagian sembako tidak hadir, di mana orang tua

yang memiliki anak 2 nanti akan mendapatkan 2 sembako, yang anaknya 1 akan mendapatkan 1 sembako, sehingga dirasa tidak adil bagi keluarga yang mendapatkan.

Informan 2 dan 4 juga memiliki jawaban serupa bahwa untuk kerjasama pengajaran, kakak yang hadir **tidak boleh lebih dari 10 orang**; harus **memiliki rundown**; **tidak boleh memberikan uang tunai secara langsung** kepada adik-adik; **tidak boleh memberikan makan selama pengajaran berlangsung**, namun boleh membagikan jajan ketika pengajaran telah usai dan dibantu dikoordinir oleh kakak pengurus; dan **tidak boleh bermain *handphone*** ketika sedang mendampingi adik-adik dalam pengajaran **terkecuali untuk mendokumentasikan kegiatan ataupun membantu adik-adik** dalam materi pengajaran. Informan 2 memberikan penjelasan bahwa alasan tidak diperbolehkan lebih dari 10 orang kakak ketika pengajaran adalah agar pengajaran tetap kondusif dan tidak terlalu banyak kakak yang bergerombol.

Masih berkaitan dengan aturan dan SOP kerja sama, informan 3 memberikan penjelasan yang detail terkait dengan aturan dan SOP kerja sama yang ditetapkan oleh Satoe Atap. Pertama, terkait dengan kerja sama pengajaran, informan 3 menyampaikan bahwa untuk pihak luar baik organisasi, perusahaan, ataupun kelompok yang ingin bekerja sama terkait pengajaran dengan Satoe Atap harus memberikan informasi minimal 1 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan. Alasan mengapa harus 1 bulan sebelumnya, karena Satoe Atap dalam setiap bulannya telah merancang kurikulum untuk bulan selanjutnya, sehingga perlu ada diskusi lebih lanjut terlebih dahulu dengan pihak luar yang ingin mengadakan kerja

sama untuk pengajaran, khususnya berkaitan dengan *timeline* kegiatan dan materi yang akan dibawakan. Materi yang akan dibawakan nantinya akan bersinggungan langsung dengan kondisi adik-adik. Oleh karena itu, untuk meminimalisir apakah materi tersebut sudah pernah dibawakan sebelumnya atau perlu ada variasi dan memperdalam materi perlu diadakan diskusi terlebih dahulu. Informan 4 juga menambahkan bahwa pihak yang ingin kerja sama pengajaran dengan Satoe Atap harus ada izin terlebih dahulu dan melakukan survey pengajaran untuk mengetahui kondisi adik-adik. Kedua, kerja sama donasi, untuk kerjasama terkait donasi, maka harus diskusi terlebih dahulu untuk mengetahui bentuk donasinya seperti apa yang nantinya akan disesuaikan dengan jumlah adik-adik, kondisi adik-adik, dan fasilitas yang telah dimiliki Satoe Atap. Ada juga terkait kerjasama guna penelitian dan lainnya, biasanya nanti dari pihak humas akan menanyakan terkait judul dan topik penelitiannya serta melihat ada atau tidak relevansinya dengan Satoe Atap.

3.2.2.2 Peran dan Tugas

Berkaitan dengan peran di dalam Satoe Atap, setiap informan memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan posisi yang dipegang dalam Satoe Atap. Informan 1 menjelaskan bahwa ia berusaha untuk **mengelola kepengurusan Satoe Atap** dan **menjadi penengah** serta *decision making* ketika terjadi perbedaan pendapat dalam rapat. Informan 1 juga berperan untuk mengontrol jalannya tiap divisi dengan bergabung melalui grup masing-masing divisi. Tidak hanya itu saja, namun juga berperan dalam memberikan konsultasi ataupun koreksi atas tugas atau tanggung jawab yang diberikan ke masing-masing divisi.

Informan 2 berperan untuk **merancang materi dan kurikulum pengajaran**. Dalam komunitas Satoe Atap, divisi edukasi membagi divisinya menjadi 3 fungsi, yakni fungsi bimbingan konseling, fungsi materi, dan fungsi minat bakat. Pembagian 3 fungsi ini berguna untuk mempermudah apabila terdapat ide dan saran sehingga dapat menentukan langsung siapa yang akan mengeksekusi tugas sesuai dengan fungsinya. Melalui ketiga fungsi tersebut itu pula, divisi Edukasi juga berperan untuk mencari informasi lomba yang nantinya bisa diikuti oleh adik-adik Satoe Atap dan menjadi jembatan antara kakak-adik-orang tua melalui pembuatan buku biru sebagai sarana konseling.

Informan 3 menjelaskan sebagai divisi Humas dan Social Media, sehingga berperan dalam **mengatur kerjasama** antara Satoe Atap dengan pihak luar, menjadi narahubung, mengelola media sosial, dan membuat konten untuk instagram terkait kegiatan Satoe Atap.

Menambahkan informan 3, informan 4 memberikan penjelasan lebih mendalam terkait dengan perannya sebagai humas. Sebagai anggota humas, informan 4 berperan dalam **pengelolaan media sosial** Satoe Atap, di mana bertanggung jawab dalam mendokumentasikan dan mengarsip foto kegiatan, mengedit dan mengunggah ke sosial media, membuat *caption*, dan membalas pesan yang ada di *direct message* instagram.

Informan 5 sebagai bendahara berperan untuk **mengelola semua yang berkaitan dengan keuangan** Satoe Atap. Dalam pengelolaan tersebut, tentu harus

mengatur pengeluaran, pemasukan, dan pencatatan setiap arus keuangan yang digunakan untuk keperluan pengajaran ataupun *event* Satoe Atap.

Informan 6 berperan di divisi SDM untuk **melakukan *upgrading*** terhadap kakak-kakak pengurus agar dapat memiliki keahlian dalam menjadi pemateri ketika pengajaran serta berperan dalam **kegiatan *bonding*** agar dapat mendekati satu kakak dengan kakak yang lain serta mengevaluasi kakak-kakak Satoe Atap

3.2.3 Cara Mendapatkan Sumber Daya

3.2.3.1 Strategi Komunikasi Mendapatkan Dukungan Materill dan Non Materill

Untuk mendapatkan dukungan baik secara materill seperti uang, maupun non materill seperti barang dan SDM, seluruh informan yakni, informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 6 menyampaikan bahwa **dukungan tersebut didapatkan melalui pengelolaan media sosial.**

Informan 1 menyebutkan bahwa Satoe Atap biasanya membuat poster acara yang dipublikasikan melalui media sosial. Informan 2 menjelaskan bahwa Satoe Atap mendapatkan donasi strateginya dengan menggunakan sosial media. Tahun 2023 ini, *followers* instagram Satoe Atap telah mencapai 4.000 *followers*. Hal tersebut merupakan sebuah pencapaian bagi Satoe Atap karena membuat Satoe Atap dapat dilirik dan digandeng oleh beberapa donatur ataupun *brand* kecil yang membutuhkan promosi. Satoe Atap juga telah mengelola media sosial dengan melakukan perbaikan dalam hal desain, caption hingga memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk mengunggah postingan di instagram. Informan 3 menambahkan jika pengelolaan media sosial tersebut juga dilakukan oleh tim

media sosial yang juga selalu berusaha untuk mengelola pesan menjadi konten yang menarik dengan membuat *timeline* serta konsep postingan agar pihak eksternal bisa lebih *aware* dengan kegiatan ataupun *event* yang digalakkan oleh Satoe Atap. Dengan begitu, pihak eksternal memiliki rasa ketertarikan dan bisa bergabung untuk menjadi volunteer ataupun memberikan bantuan donasi. Informan 4 juga menyampaikan lebih detail terkait bagaimana pengelolaan media sosial yang dilakukan Satoe Atap. Mulai dari asal posting hingga mulai membangun *branding* komunitas. *Branding* komunitas tersebut diawali dengan pemilihan *color pallete* yang pada akhirnya terpilihlah warna biru sebagai identitas komunitas. Kedua, memperbanyak variasi konten juga menjadi strategi komunikasi Satoe Atap, yang awalnya hanya memposting informasi berkaitan dengan pengajaran saja, sekarang berkembang menjadi konten interaktif seperti konten *QnA* baik di status ataupun di *feeds*. Ketiga, Satoe Atap selalu menggunakan foto dari dokumentasi untuk segala jenis konten yang diunggah di media sosial, terlebih untuk informasi pengajaran ataupun dokumentasi kegiatan dan *event*. Hal ini dilakukan agar orang yang melihat postingan Satoe Atap dapat memiliki gambaran kegiatan apa yang dilakukan Satoe Atap dan relevan dengan kegiatan Satoe Atap. Berdasarkan penjelasan informan 4, koordinator mengarahkan kepada divisi sosmed untuk mengunggah postingan menggunakan dokumentasi dengan memaksimalkan fitur instagram yang ada, yakni foto harus sebanyak 10 *slide*, hal ini dilakukan karena Satoe Atap merupakan komunitas pendidikan sosial yang mana produknya adalah kegiatan sosial, maka dari itu harus memperlihatkan kegiatan-kegiatan sosial seperti apa yang dilakukan oleh Satoe Atap. Foto yang diunggahpun sebisa mungkin tidak di-*grid* terlalu kecil

agar orang yang melihat foto tersebut bisa *relate* dengan kondisi pengajaran yang dilakukan Satoe Atap. Konten yang diunggah oleh Satoe Atap juga disertai dengan *caption*. *Caption* yang menyertai postingan menggunakan kalimat yang *humanis* dengan mengkolaborasikan kata yang sedang *trending* ataupun pantun, serta tidak lupa dilengkapi dengan menggunakan *hashtag*. Selain itu, cara Satoe Atap mendapatkan volunteer yaitu dengan mempublikasikan informasi terkait volunteer melalui media sosial instagram Satoe Atap, mewajibkan setiap pengurus juga memposting di media sosial masing-masing ataupun mengajak personal ke teman-teman terdekat. Informan 5 dan 6 juga menjelaskan bahwa Satoe Atap juga menggunakan media sosial instagram sebagai media untuk mengunggah dokumentasi foto-foto dan meneruskan informasi ke teman atau koneksi yang dimiliki.

Masih berkaitan dengan media sosial, selain pengelolaan konten, informan 2, informan 3, dan informan 6 juga menambahkan bahwa **lelang donasi juga merupakan salah satu strategi Satoe Atap dalam mendapatkan dukungan** ataupun donasi melalui media sosial. Informan 2 menjelaskan bahwa dalam media sosial itu juga, Satoe Atap menggunakan strategi yang dinamakan lelang donasi, di mana memetakan apa saja kebutuhan yang diperlukan lalu di bagikan di media sosial. Selain menggunakan media sosial instagram, Satoe Atap juga meminta tolong kepada volunteer untuk menyebarluaskan poster donasi ke media sosial yang mereka miliki, baik ke status instagram ataupun *Whatsapp* dan ke grup-grup yang volunteer miliki. Informan 3 juga menyampaikan bahwa Satoe Atap menemukan formulasi baru untuk mendapatkan donasi setelah bekerja sama dengan Hero

Heroes, yaitu dengan metode lelang donasi. Lelang donasi ini merupakan bentuk strategi dengan cara memetakan kebutuhan beserta nominalnya melalui postingan di instgram dan diperbaharui secara berkala apabila ada kebutuhan yang telah terpenuhi. Dengan begitu, pihak yang ingin berdonasi bisa memberikan bentuk dukungan dan bantuannya sesuai dengan yang mereka bisa, tidak selalu harus dalam bentuk materiil seperti uang tunai tapi juga bisa dalam bentuk konsumsi, transportasi, ataupun lainnya. Serupa dengan informan 2 dan 3, informan 6 juga menyatakan bahwa Satoe Atap melakukan lelang donasi di media sosial instgram yang mana apabila terdapat donasi masuk, akan dituliskan rincian anggarannya dan diposting ulang dengan ada kebutuhan yang dicoret yang memberikan tanda bahwa kebutuhan tersebut sudah terpenuhi.

Strategi lain agar Satoe Atap mendapatkan dukungan dari pihak eksternal yaitu menurut informan 1, informan 5, dan informan 6 **melalui penyelenggaraan event yang disertai dengan pembuatan proposal**. Informan 1 menjelaskan jika pembukaan donasi tidak rutin dilakukan. Satoe Atap mendapatkan sumber keuangan dengan cara menyelenggarakan acara-acara besar seperti SAgustusan, Ulang Tahun, dan *Bazaar* yang kemudian membuat proposal yang diajukan ke perusahaan atau pemerintah. Informan 5 menyampaikan bahwa cara Satoe Atap sebagai komunitas *non profit* untuk mendapatkan sumber keuangan yaitu dilakukan dengan penyelenggaraan *event*. Di mana laba atau keuangan yang tersisa dari *event* akan digunakan untuk *event* selanjutnya. Berdasarkan informan 6, untuk mendapatkan dukungan dari pihak luar seperti donatur ataupun volunteer dilakukan Satoe Atap dengan cara penyelenggaraan *event*. Ketika Satoe Atap

menyelenggarakan *event*, maka akan membuka donasi. Uang dari donasi tersebut akan digunakan untuk keberjalanan acara dan apabila ada sisa maka akan dimasukkan ke uang kas. Selain itu, jika ada *event*, Satoe Atap akan membuka *open recruitment volunteer* untuk membantu jalannya *event* yang informasinya disebarluaskan melalui media sosial, sehingga dari situlah Satoe Atap bisa mendapatkan volunteer-volunteer baru dan uang donasi. Informan 6 juga menambahkan jika menjelang *event*, Satoe Atap juga membuat proposal.

Tidak hanya itu saja, strategi lain yang dilakukan Satoe Atap untuk mendapatkan dukungan menurut informan 2 dan 5 yaitu ditunjukkan **melalui keaktifan Satoe Atap untuk bergabung dalam Divisi Pendidikan yang diinisiasi oleh Dispora**. Berdasarkan informan 2, Satoe Atap cukup aktif bergabung dengan kumpulan komunitas yang tergabung dalam Divisi Pendidikan yang dinaungi oleh Dispora. Dengan begitu, Satoe Atap memiliki koneksi jika ingin bekerjasama seperti membutuhkan dukungan untuk peminjaman tempat guna penyelenggaraan kegiatan ataupun diundang dalam acara-acara yang diadakan oleh Dispora sebagai partisipan. Informan 5 juga menambahkan jika Satoe Atap juga melakukan pendekatan dengan instansi pemerintah dengan cara rutin mengikuti agenda kumpul bersama sesama komunitas yang bergerak di divisi pendidikan dalam acara yang diselenggarakan oleh Dispora.

Informan 5 memberikan tambahan bahwa Satoe Atap terdapat strategi lain untuk mendapatkan dukungan dari pihak luar yang dikemas melalui **penjualan merchandise**, di mana akan ada penjualan kaos yang di dalamnya terdapat nilai donasi.

Namun, dari yang disebutkan di atas, informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 5 selaras bahwa Satoe Atap tidak terlalu bergantung dengan pemerintah ataupun donasi. Informan 1 menjelaskan jika pembukaan donasi tidak rutin dilakukan. Menambahkan pula, berdasarkan informan 2, untuk strategi komunikasi untuk mendapatkan bantuan dari sektor pemerintah, Satoe Atap tidak terlalu menggantungkan dukungan dari badan, yayasan, ataupun dinas terkait, karena Satoe Atap hanyalah sebatas komunitas dan tidak berbadan hukum sehingga fokus untuk mencari donasi secara pribadi. Informan 3 menjelaskan bahwa sebenarnya Satoe Atap tidak terlalu menggemakan terkait donasi. Untuk donasi di luar *event* besar yang diselenggarakan oleh Satoe Atap, hanya dilakukan dengan cara menuliskan informasi donasi seperti rekening dan narahubung melalui *caption* di setiap postingan instagram Satoe Atap. Informan 5 juga menambahkan bahwa donasi tiap bulan tidak terang-terangan dibuka, melainkan melalui informasi dari mulut ke mulut saja yang dilakukan oleh kakak-kakak pengurus dan volunteer dan kemudian diinformasikan ke teman.

3.2.3.2 Strategi Menggaet Sponsor dan media Partner

Berkaitan dengan cara menggandeng sponsor dan media partner, informan 2, informan 3 dan informan 5, dan informan 6 menjelaskan **melalui pembuatan proposal yang diajukan ke berbagai pihak**. Informan 2 menjelaskan bahwa untuk menggandeng sponsor di event besar, Satoe Atap selalu membuat proposal dengan mendesain proposal dan mengajukan minimal 1 bulan sebelum acara berlangsung. Untuk sponsor dan media partner, Satoe Atap selalu mengajukan kembali sesuai dengan daftar-daftar yang sudah pernah diajak kerja sama sebelumnya dan

menjalankan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh pihak sponsor ataupun media partner. Informan 3 juga menyatakan bahwa donasi dan sponsorship itu dibedakan. Untuk sponsorship, Satoe Atap hanya mengajukan ketika penyelenggaraan event besar. Satoe Atap juga pernah mengajukan sponsorship kepada Gubernur Jawa Tengah dan mendapatkan lampu hijau, prosesnya juga cepat melalui bantuan koneksi teman yang ada di Puri Gede Gubernuran. Informan 3 juga pernah berpengalaman untuk menjadi jembatan antara Satoe Atap dengan komunitas yang diikutinya, ia tergabung dalam komunitas sepeda sehingga dapat mengajak Ibu Gubernur dan berkolaborasi dengan *Women Community* Semarang untuk berpartisipasi dalam *event* SAgustusan sehingga mendapatkan donasi berupa hadiah-hadiah untuk adik-adik Satoe Atap yang turut berpartisipasi. Selain itu, informan 5 dan informan 6 juga menuturkan jika untuk mendapatkan sponsor, Satoe Atap **memanfaatkan koneksi** dan diajukan kesana-sini. Selain itu membuat proposal untuk mengajukan sponsor ke instansi baru dan memperkenalkan Satoe Atap itu organisasi pendidikan sosial dan menjelaskan kegiatan-kegiatan Satoe Atap. Satoe Atap juga gemar untuk aktif hadir dalam kegiatan seminar atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, sehingga dapat memperkenalkan Satoe Atap.

3.2.3.3 Cara Pengelolaan Regenerasi

Berkaitan dengan bagaimana cara mengelola regenerasi, informan 4, informan 5, dan informan 6 menjelaskan bahwa **regenerasi Satoe Atap dilakukan melalui *open recruitment* anggota**. Informan 4 menjelaskan bahwa Satoe Atap pernah melakukan *open recruitment* di mana yang mendaftar nanti akan diseleksi

dengan cara *interview* atau wawancara. Karena Satoe Atap merupakan komunitas sosial pendidikan, hal tersebut juga berbenah dan terus berimprovisasi dengan maksud tidak ingin menolak orang lain yang memiliki niat untuk turut membantu Satoe Atap. Informan 5 menjelaskan secara detail terkait strategi atau alur untuk regenerasi kepengurusan Satoe Atap. Dimulai dari *open recruitment* untuk pengurus yang kemudian yang lolos akan memasuki tahap wawancara. Setelah itu akan ada acara untuk menyambut pengurus baru seperti *first gathering* yang diisi untuk perkenalan pengurus lama dan baru beserta memperkenalkan tugas-tugas yang nantinya menjadi tanggung jawabnya. Kemudian, akan ada makrab atau malam keakraban yang berfungsi untuk membangun *bonding* antar sesama pengurus yang diisi dengan permainan-permainan bersama. Serupa seperti informan 5, informan 6 menyatakan bahwa Satoe Atap tidak pernah melakukan *oprec* untuk volunteer guna keseharian mengajar, namun hanya melangsungkan *oprec* untuk kepengurusan yang baru pertama kali dilaksanakan kemarin akhir tahun 2022. Informan 6 menjelaskan alur untuk *open recruitment* sebagai pengurus yang dimulai dengan tahap seleksi berkas, *interview*, kemudian yang terpilih atau lolos akan bergabung di makrab.

Informan 2 menambahkan, jika cara untuk menyebarluaskan *open recruitment* itu Satoe Atap memiliki cara untuk mengunggahnya melalui media sosial dan seluruh pengurus diwajibkan untuk turut memposting ataupun menyebarluaskan informasinya dari mulut ke mulut.

3.2.4 Upaya Komunikasi dalam Pengemasan Pesan Melalui Media Sosial Satoe Atap

Dalam pengemasan pesan, Satoe Atap (*Profile Instagram Komunitas Satoe Atap*, n.d.) memanfaatkan media sosial Instagram guna mempublikasikan seluruh aktivitas kegiatan komunitas. Instagram Satoe Atap didapatkan dengan menggunakan logo Satoe Atap yang bertuliskan “Save the Street Childrens Future” sebagai foto profil instagram dan saat ini Satoe Atap telah memiliki lebih dari 4.000 pengikut di media sosial instagram. Satoe Atap juga memberikan informasi yang lengkap, yang terdapat pada bio instagram, informasi tersebut berkaitan dengan bidang komunitas yakni Pendidikan-Sosial, waktu pengajaran di hari Selasa dan Sabtu setiap pukul 15.30 – 17.00, lokasi pengajaran yang terletak di dua spot yakni Spot Seroja dan Spot Badak, serta kapan komunitas ini berdiri yakni sejak 12 April 2007. Untuk membangun identitas komunitas, Satoe Atap memilih warna biru sebagai identitas dalam media sosial.

Dalam media sosial Instagram, beragam konten dapat ditemukan guna memberikan informasi kepada publik. Setiap konten pengajaran yang diunggah, selalu menggunakan dokumentasi berupa foto yang disertai dengan caption sebagai keterangan pendukung. Konten pengajaran yang diunggah juga disertai dengan judul ataupun materi pembelajaran.

Selain konten pengajaran, dalam media sosial instagram Satoe Atap juga didapatkan postingan yang berkaitan dengan para donatur. Salah satu postingan adalah berupa foto sebagai apresiasi yang ditujukan untuk Tonggo Bakery selaku donatur tetap Satoe Atap yang telah memberikan support dalam setiap kegiatan

Satoe Atap. Sebagai bentuk apresiasi, Satoe Atap juga mengunggah konten sebagai ucapan terima kasih yang ditujukan kepada pihak seperti DetikEdu, Tonggo Bakery, dan Jumat Berbagi Community karena telah memberikan kontribusinya dalam acara Bersama Berbagi16Gembira dilengkapi dengan tag instagram masing-masing profil.

Satoe Atap juga mengelola pesan dalam bentuk audio visual. Salah satu postingannya ialah berkaitan dengan ucapan selamat ulang tahun dari koordinator Satoe Atap dari masa ke masa ketika mengelola Satoe Atap. Ucapan tersebut dikemas dalam bentuk audio singkat yang disertai dengan harapan masing-masing koordinator untuk Satoe Atap.

Pesan lain yang disampaikan dalam unggahan media sosial yakni berkaitan dengan jadwal pengajaran selama satu bulan. Dalam postingan ini, dapat memberikan informasi yang jelas dalam satu bulan mendatang yang berkaitan dengan jadwal dan materi pengajaran apa saja yang akan dibawakan.

Semua postingan yang diunggah dalam media sosial instagram komunitas Satoe Atap disertai dengan caption sebagai keterangan foto dan penggunaan hashtag seperti #komunitas #komunitas #komunitassosial #komunitassemarang #komunitaspedulianak #satoeatap #volunteersemarang #idvolunteering #volunteerindonesia #sosialpendidikan #semarang #komunitaspendidikan. Caption yang digunakan juga menggunakan kalimat yang informal dan disertai dengan informasi bagaimana cara hadir di pengajaran bagi volunteer yang ingin bergabung.

“Caranya bergabung?? SAhabat bisa datang langsung, ke pengajaran rutin kita : •Selasa, bit.ly/mapseroja (Kelurahan Karangkidul) •Sabtu, bit.ly/mapbadak (SD Pandean Lamper 02) ~15.30 - 17.00”

Kegiatan yang dipublikasikan tidak hanya yang berkaitan dengan adik-adik yang tergabung dalam Satoe Atap saja, melainkan seluruh kegiatan pengurus Satoe Atap, seperti makrab, *first gathering*, dan perpisahan.

Pesan yang disampaikan melalui instagram ini juga terdapat pesan yang informatif yang dikemas dalam bentuk pertanyaan yang disertai dengan jawaban. Salah satu konten ini adalah adanya konten yang berkaitan dengan pertanyaan “Di Satoe Atap bisa menerima donasi apa saja”, dalam satu postingan tersebut secara langsung dijawab juga dengan foto yakni “Donasi bisa berupa, ilmu, peralatan sekolah, jajan, dan juga uang.”

Melalui instagram Satoe Atap, terdapat banyak program lain yang dijalankan oleh Satoe Atap, seperti SAgustusan, Bazaar For Kids, Ulang Tahun Satoe Atap, Anjangsana, Karya Wisata, BerSama Berbag16embira, Makrab, First Gathering, Vacation dan Farewell. Dari semua program pengajaran, tak jarang Satoe Atap juga mempublikasikan pesan disertai dengan peneri. Peneri atau pengajar tidak hanya dari pengurus, melainkan juga beberapa dari komunitas, organisasi, maupun instansi yang bekerja sama dengan Satoe Atap. Dalam hal kerja sama pengajaran, melalui konten media sosial, terlihat bahwa Satoe Atap pernah bekerja sama dengan beberapa pihak, di antaranya, PSEUDO FH Undip, PPG

Unnes, Alste Indonesia, Unika, AIESEC Semarang, Polisi, Himiko, SOSMAS Undip, Dinas Perhubungan Kota Semarang,

Beberapa media publikasi juga pernah mendukung jalannya kegiatan Satoe Atap, seperti, Suara Merdeka, DetikEdu, Radar Semarang, Semarangpedia, Delta 96.1. Sedangkan beberapa pihak yang pernah turut membantu Satoe Atap adalah, Semarang Runners, Oti, Tonggo Bakery, KLUMMP, Munch Haus, dan Sompok Print. Dalam media sosial instagram, Satoe Atap juga turut mengunggah pemberitaan tentang Satoe Atap dari media cetak. Media cetak yang pernah mempublikasikan artikelnya tentang Satoe Atap yakni Suara Merdeka dan RadarSemarang.

3.3 Pengelolaan Hubungan Komunitas Satoe Atap

3.3.1 Pemeliharaan Hubungan

3.3.1.1 Usaha untuk Menjalin Kedekatan Pengurus dan Volunteer

Seluruh informan yakni, informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 6 menyatakan bahwa untuk **membuat antar pengurus ataupun volunteer dekat satu sama lain yaitu dengan cara melakukan *bonding*, seperti *nongkrong* atau kumpul bersama setelah pengajaran, bermain dan makan bersama, dan diskusi yang diselingi dengan *deeptalk*.**

Informan 1 menjelaskan bahwa teman-teman pengurus berusaha untuk melakukan kegiatan *bonding* atau kegiatan yang bisa menjalin kelekatan dan ikatan antara satu individu dengan individu lainnya, seperti mengajak *nongkrong* setelah pengajaran, melakukan aktivitas jalan-jalan di hari Minggu, dan juga kegiatan

untuk piknik. Informan 2 menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk membuat volunteer merasa nyaman, yaitu dengan mengajak *nongkrong* untuk volunteer yang masih baru. Sedangkan untuk volunteer yang sudah mengikuti pengajaran Satoe Atap selama 3 bulan sedikit diajak untuk *deeptalk* atau mengobrol lebih dalam. Pengurus Satoe Atap juga menganggap bahwa untuk mengajak bermain bersama merupakan hal yang wajib, baik bagi volunteer lama ataupun baru. Informan 2 juga menceritakan salah satu kegiatan bermain bersama yang dilakukan tidak hanya pengurus saja melainkan juga mengajak volunteer seperti jalan-jalan yang bisa diakses dengan menggunakan motor. Selain itu, hal dasar yang rutin dilakukan Satoe Atap untuk menggandeng volunteer dilakukan dengan cara mengajak *nongkrong* bersama sekaligus makan bersama setelah pengajaran selesai. Informan 3 menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan Satoe Atap untuk menjalin kedekatan pengurus dengan volunteer yaitu dengan kumpul evaluasi setelah pengajaran, kumpul tersebut bertujuan untuk perkenalan satu sama lain dan juga saling memberikan masukan serta referensi yang bisa saling dikolaborasikan. Selain itu juga ditempuh dengan cara *memaintenance* regenerasi yang dilakukan dengan mencoba untuk setiap selesai pengajaran mengadakan kumpul bersama, bercengkrama, nonton, dan lain sebagainya. Informan 3 juga menekankan bahwa Satoe Atap tidak hanya berfokus di pengajaran saja, melainkan hal-hal di luar pengajaran tersebut merupakan hal yang penting di mana harus ada yang harus dipersiapkan sebelum pengajaran, memikirkan adik-adik bagaimana materinya. Untuk bisa menjalin *chemistry* dengan anggota lain bisa diraih melalui kegiatan *nongkrong* bersama. Dengan kegiatan kumpul bersama seperti itu secara tidak

langsung bisa mendekatkan satu sama lain karena melalui interaksi tersebut masing-masing individu dapat berbagi pengetahuan antara satu dan lainnya. Tidak hanya itu saja, namun juga saling mengetahui *interest* atau ketertarikan satu sama lain dan menemukan kecocokan atas hal yang disukai. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh kakak-kakak Satoe Atap untuk membuat Satoe Atap tidak hanya sebagai komunitas mengajar anak tetapi juga sebagai sarana menambah relasi dan koneksi kakak-kakak yang tergabung di dalamnya, yakni melalui aktivasi kegiatan seperti, bermain ke curug, *hunting foto*, bermain ke pantai dan meronce gelang bersama. Informan 4 juga menambahkan bahwa setelah selesai pengajaran pasti membuat lingkaran di mana akan diisi untuk evaluasi pengajaran hari itu seperti meminta kritik dan saran sekaligus berkenalan satu per satu baik kakak pengurus ataupun volunteer. Jika setelahnya terdapat waktu tersisa, ditawarkan untuk makan bersama atau bermain, namun tetap disesuaikan di hari tersebut pengurus ada rapat atau tidak. Berdasarkan yang disampaikan informan 5 untuk mendekatkan diri dengan volunteer baru dilakukan dengan cara *nongkrong* atau kumpul sembari makan. Informan 6 juga membenarkan kelima informan lainnya bahwa Satoe Atap melakukan kegiatan kumpul seusai pengajaran, kumpul tersebut berdiskusi terkait evaluasi pengajaran di hari itu dan selalu memperkenalkan diri masing-masing, tidak hanya kakak pengurus tetapi juga semua volunteer yang hadir di hari itu. Perkenalannya tidak hanya mencakup nama, tapi juga terkadang ada asal daerah, hobi, warna kesukaan, ataupun kesibukan. Terkadang jika masih ada waktu juga salah satu pengurus menceritakan secara singkat bagaimana sejarah berdirinya Satoe Atap. Jika masih ada waktu juga, saling mengajak dan menawarkan untuk ikut main bersama,

nongkrong, atau sekadar makan di angkringan untuk bercengkrama. Hal tersebut dilakukan untuk menjalin kedekatan dan *bonding* serta bisa saling bertukar hal seperti saling berbagi cerita dan pengalaman.

Selain itu, menurut informan 2, informan 5, dan informan 6, khusus untuk pengurus, Satoe Atap akan mengadakan **makrab** atau **malam keakraban**. Informan 2 menyatakan Satoe Atap juga mengadakan kegiatan *makrab* (malam keakraban) namun hanya untuk sesama pengurus, kegiatan *makrab* itu diisi dengan menginap bersama, makan dan membuat sate bersama. Serupa dengan informan 2, informan 5 juga menyampaikan jika Satoe Atap juga menjalin kedekatan antar pengurus baru dilakukan dengan cara *makrab* sebagai salah satu cara *bonding* antara satu dengan yang lainnya. Dalam *makrab* tersebut akan diisi dengan bermain, saling berbagi apa saja kesulitan dan kebutuhan agar terbuka satu sama lain, menceritakan potensi masing-masing diri agar dapat tumbuh bersama. Informan 6 juga menambahkan bahwa *makrab* merupakan salah satu program kerja divisi SDM untuk membuat antar pengurus bisa saling dekat dan kenal satu sama lain.

Tidak hanya itu saja, namun informan 2 juga menambahkan bahwa Satoe Atap memiliki **sebuah permainan seperti kartu** yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam masing-masing anggota agar dapat kenal lebih dekat. Informan 3 juga memberikan pernyataan bahwa Satoe Atap sering mengadakan **olahraga bersama** yang memiliki sebutan **SA Lari dan Saminton**. Namun, informan 4 juga memiliki cara lain agar dapat membuat nyaman volunteer atau pengurus dengan cara **memanusiakan manusia** itu adalah hal yang penting dan kunci. Terlebih dilakukan apabila dengan volunteer baru, di mana pasti

volunteer baru akan bingung apa yang harus dilakukan. Nah, di situ pengurus berperan untuk mengarahkan dan mengajak untuk bercengkrama terlebih dahulu seperti basa-basi asalnya dari mana. Di samping itu, informan 5 juga menganggap bahwa saling **terkoneksi di media sosial** dan mengajak untuk turut berpartisipasi kembali jika ada *event* yang diselenggarakan Satoe Atap merupakan salah satu cara untuk dapat menjalin kedekatan dengan volunteer. Berdasarkan apa yang dituturkan oleh informan 5 juga, salah satu pendekatan yang dilakukan untuk bisa kenal dengan volunteer baru diraih dengan cara mengajak kumpul volunteer selesai pengajaran untuk bercengkrama dan **tidak ada batasan atau perbedaan antara pengurus dan volunteer.**

Dengan begitu, informan 3 menyatakan bahwa aktivasi-aktivasi kegiatan seperti itu merupakan pembentukan ekosistem Satoe Atap untuk mengakrabkan antara satu anggota dengan yang lainnya dan dapat mengetahui masing-masing individu memiliki kesibukan dan ketertarikan di bidang apa saja. Akan tetapi, informan 1 dan informan 6 sepakat bahwa walaupun berbagai cara tersebut pengurus Satoe Atap sudah berusaha untuk menumbuhkan rasa nyaman ke orang-orang baru dan mencoba untuk merangkulnya.

Namun, untuk kembali atau tidaknya orang-orang tersebut merupakan kebebasan dari masing-masing volunteer, karena Satoe Atap tidak memiliki cara khusus untuk mengharuskan volunteer yang pernah datang dalam pengajaran untuk selalu hadir dalam pengajaran lagi.

3.3.1.2 Proses Komunikasi dengan Alumni dan Sesama Komunitas

Berkaitan dengan proses komunikasi untuk menjalin silaturahmi antara Komunitas Satoe Atap dengan para alumni pengurus ataupun volunteer, menurut informan 1, informan 3, dan informan 5 yaitu dilakukan dengan cara tetap **menginformasikan kegiatan-kegiatan Satoe Atap melalui grup yang diwakilkan oleh Koordinator Satoe Atap.**

Informan 1 memberikan penjelasan bahwa Satoe Atap masih terus menjaga silaturahmi dengan alumni atau volunteer terdahulu yang tergabung dalam grup yang masih aktif dan menginformasikan apabila Satoe Atap sedang menyelenggarakan *event* serta mengarahkan apabila tertarik untuk berdonasi bisa melalui informasi yang tercantum dalam poster ataupun *broadcast*. Informan 3 menyampaikan bahwa untuk mengelola hubungan atau silaturahmi dengan alumni sebagai pendahulu Satoe Atap yaitu melalui koordinator dikarenakan koordinatorlah yang paling lama ada di Satoe Atap. Hal-hal yang biasanya disampaikan yaitu menginformasikan kegiatan atau *event* yang diadakan dan menjelaskan jika ada pertanyaan. Informan 5 menyatakan jika cara Satoe Atap untuk membangun silaturahmi dengan alumni yaitu melalui koordinator, di mana koordinator nantinya meneruskan informasi seperti *event*, titik kumpul, dan informasi lainnya.

Sedangkan untuk terus menjalin hubungan dengan sesama komunitas menurut informan 4 dan 6 dilakukan dengan cara terus **aktif mengikuti kegiatan kumpul komunitas divisi pendidikan.** Menurut Informan 4, untuk membangun silaturahmi ke sesama komunitas dan volunteer dilakukan Satoe Atap dengan cara

aktif mengikuti kegiatan yang diinisiasi oleh Dispora ataupun Dinsos karena Satoe Atap merupakan komunitas dari beberapa komunitas lain yang tergabung dalam Divpen (Divisi Pendidikan). Informan 5 juga menambahkan bahwa Satoe Atap aktif mengikuti kegiatan kumpul komunitas di bidang pendidikan setiap 6 atau 3 bulan sekali.

Namun, informan 2 juga menyatakan bahwa apabila ada volunteer yang sudah lama tidak pernah menghadiri pengajaran akan tetapi terdapat pengurus yang kenal dan saling mengikuti media sosial bisa untuk memberikan respon status dengan maksud menanyakan kabar.

Tidak hanya itu saja, berdasarkan pernyataan dari pengalaman informan 4 selaku humas yang selalu merespon pesan melalui *direct message* instagram, **Satoe Atap juga selalu terbuka apabila terdapat pertanyaan dari komunitas lain** yang bertanya bagaimana pengelolaan media sosial atau *bonding*. Keterbukaan tersebut ditunjukkan ketika komunitas dari Aceh bertanya melalui *direct message* tentang bagaimana Satoe Atap bisa banyak followers, kemudian humas Satoe Atap membagikan tips-tips yang dilakukan Satoe Atap yang berkaitan dengan strategi mengelola konten yang disertai dengan foto dokumentasi yang tidak terlalu kecil ketika diunggah. Hal tersebut dilakukan agar konten terlihat menarik dan tidak sungkan untuk menawarkan diri untuk melakukan konsultasi atau *sharing* melalui telepon apabila komunitas lain membutuhkan. Satoe Atap juga tidak pelit ilmu, hal ini ditunjukkan Satoe Atap dengan memberikan folder mainan untuk komunitas lain ketika ada komunitas lain yang meminta. Folder mainan tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan untuk *bonding* atau menjalin kedekatan antar pengurus yang dibuat oleh

Satoe Atap dan tidak mengharapkan imbalan atau mematok harga kepada pihak yang meminta.

3.3.1.3 Upaya Mendapatkan Kepercayaan dari Para Donatur

Berkaitan dengan hubungan dengan para donatur atau sponsor, informan 1, informan 2, dan informan 5 menyatakan bahwa Satoe Atap selalu **membuat laporan pertanggungjawaban**. Informan 1 menyampaikan jika Satoe Atap selalu membuat laporan pertanggungjawaban di setiap *event* yang terselenggara sebagai arsip dan transparansi arus keuangan. Menyetujui informan 1, informan 2 juga menyampaikan bahwa untuk program CSR dari perusahaan Satoe Atap selalu melampirkan LPJ (laporan pertanggungjawaban) yang dilengkapi dengan pendanaan yang sudah dirincikan. Informan 5 juga membenarkan bahwa untuk di *event-event* besar Satoe Atap selalu membuat LPJ. Namun LPJ yang dibuat hanya diberikan apabila ada yang meminta laporan pertanggungjawabannya saja.

Akan tetapi, Informan 2 memberikan penjelasan bahwa untuk donasi bulanan yang masuk atau diluar *event* besar, Satoe Atap tidak membuat laporan pertanggungjawaban khusus untuk donatur, karena donatur memberikan secara ikhlas dan percaya tanpa mengharapkan timbal balik dan laporan keuangan hanya ada untuk internal Satoe Atap. Sedangkan, apabila di *event* besar mendapat sponsor, Satoe Atap selalu membuat laporan pertanggungjawaban secara rinci. Informan 5 menambahkan bahwa berkaitan dengan donasi bulanan, bendahara rutin menyampaikan dalam rapat internal pengurus dan tidak dipublikasikan melalui report instagram secara rinci untuk donasi bulanannya.

Berdasarkan informan 3 dan 4, Satoe Atap juga berusaha untuk **memberikan apresiasi dengan melakukan kunjungan** yang ditujukan kepada **donatur tetap Tonggo Bakery**. Informan 3 menjelaskan jika sebagai bentuk apresiasi Satoe Atap kepada Tonggo Bakery selaku donatur tetap, Satoe Atap melakukan kunjungan ke Tonggo Bakery. Kunjungan ini dilakukan Satoe Atap untuk memelihara hubungan baik dengan Tonggo Bakery karena telah memberikan *support* penuh kepada Satoe Atap di setiap se usai pengajaran selama kurang lebih 2 tahun belakangan. Kunjungan tersebut diisi dengan bercengkrama sekaligus pemberian piagam dan plakat sebagai ucapan terima kasih Satoe Atap untuk Tonggo Bakery. Mendukung dan menambahkan informan 3, informan 4 juga mengungkapkan bahwa Tonggo Bakery merupakan salah satu donatur tetap yang memberikan *support* konsumsi berupa snack roti setiap se usai pengajaran. Sebagai bentuk apresiasi dan terima kasih, Satoe Atap berinisiatif untuk mengunggah foto yang dilengkapi *tag username* Tonggo Bakery di media sosial Instagram Satoe Atap. Tidak hanya itu, Satoe Atap juga memelihara hubungan dengan mempererat tali silaturahmi dengan mengunjungi sekaligus memberikan plakat dengan maksud sebagai ucapan terima kasih karena telah mensupport kegiatan-kegiatan Satoe Atap.

Di samping itu, Satoe Atap juga berusaha untuk transparansi dengan publik bahwa apa yang mereka dapatkan memang untuk memenuhi kebutuhan pengajaran bagi adik-adik Satoe Atap. Hal tersebut berdasarkan informan 2, informan 4, informan 5, dan informan 6 menyatakan bahwa semua **bentuk report selalu diunggah melalui media sosial** termasuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan Satoe Atap. Informan 2 menyatakan bahwa Satoe Atap memiliki cara untuk berusaha

memberikan kesan yang baik kepada para donaturnya agar mereka percaya jika bantuan yang mereka berikan dapat tersalurkan dengan baik ke adik-adik, hal ini dilakukan dengan cara *report* atau mengunggah dokumentasi melalui media sosial instagram. Instagram digunakan sebagai media untuk mempublikasikan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Satoe Atap yang bertujuan untuk membantu pendidikan adik-adik pra sejahtera. Informan 4 juga membenarkan, bahwa Satoe Atap memberikan *feedback* kepada donatur melalui bentuk postingan di media sosial sebagai bentuk terima kasih karena telah memberikan dukungan untuk kebutuhan kegiatan Satoe Atap. Informan 5 juga menyampaikan jika Satoe Atap selalu *update* terkait dengan uang yang terkumpul melalui lelang donasi di instagram. Informan 6 menjelaskan jika Satoe Atap selalu berusaha untuk memberikan ucapan terima kasih melalui media sosial bagi donatur yang telah memberikan bantuannya untuk kegiatan-kegiatan Satoe Atap.

Namun, dari penjelasan di atas, informan 1 juga memberikan pernyataan bahwa Satoe Atap sebenarnya tidak memiliki strategi tertentu untuk mempertahankan orang yang pernah berdonasi agar berdonasi kembali. Para donatur Satoe Atap juga jarang yang menanyakan terkait timbal balik uang donasi yang pernah diberikan itu digunakan untuk kegiatan apa saja. Pengurus Satoe Atap juga tidak mengambil untung, karena laba atau sisa dana yang didapatkan dari penyelenggaraan *event* akan dimasukkan ke dalam uang kas dan dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pengajaran mingguan ataupun mendanai lomba adik-adik.

3.3.1.4 Respon Masyarakat Sekitar

Berkaitan dengan bagaimana respon masyarakat di sekitar lokasi pengajaran, seluruh informan yakni informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan infroman 6 memiliki jawaban yang sama, baik di Spot Badak maupun Seroja, **masyarakat sekitar sangat supportif dan mendukung adanya kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh Satoe Atap**. Informan 1 menjelaskan bahwa warga sekitar dan orang tua adik-adik sangat mendukung kegiatan Satoe Atap. Informan 2 menuturkan jika warga di sekitar tempat pengajaran baik di Spot Seroja ataupun Spot Badak sama-sama mendukung. Bapak penjaga sekolah di spot Badak juga terbuka dengan Satoe Atap dengan catatan Satoe Atap harus menjaga kebersihan. Informan 3 juga menambahkan jika warga di sekitar pengajaran mayoritas mendukung. Hal ini ditunjukkan melalui respon dari pihak kelurahan Seroja yang memperbolehkan Satoe Atap untuk menggunakan fasilitas balai kelurahan. Begitu pula di Spot Badak, Satoe Atap juga diperbolehkan dan diizinkan untuk menggunakan lapangan sekolah sebagai tempat belajar. Informan 5 juga menuturkan bahwa warga sekitar turut mendukung kegiatan Satoe Atap. Informan 6 juga setuju dengan kelima informan lainnya dan menjelaskan bahwa Satoe Atap telah membangun hubungan baik dengan warga sekitar, terutama dengan perangkat desa kelurahan Seroja, hal ini ditujukan apabila Satoe Atap ingin membutuhkan ruangan atau fasilitas dapat dimudahkan dan sejauh ini alhamdulillah selalu diperbolehkan.

Salain dari warga sekitar, berdasarkan informan 1 dan informan 3, orang tua dari adik-adik yang tergabung dalam Satoe Atap juga sangat mendukung dan

menganggap Satoe Atap adalah tempat *les* atau bimbingan belajar. Informan 3 juga menambahkan bahwa jarang juga orang tua adik-adik ada yang sebagai pedagang dan memberikan makanan gorengan untuk kakak-kakak Satoe Atap.

Sebagai bentuk pemeliharaan hubungan dengan orang tua dari adik-adik, berdasarkan apa yang dituturkan informan 5, Satoe Atap berusaha untuk mendekatkan diri kepada orang tua adik-adik melalui program yang dinamakan Anjongsana, yakni program untuk berkunjung ke rumah adik-adik dan bertamu untuk mencari tahu keadaan adik-adik serta bermaksud sebagai cara berterima kasih karena telah diizinkan untuk adik-adik menghadiri kegiatan pengajaran Satoe Atap

Namun, berdasarkan pernyataan dari informan 2 dan informan 6, dikarenakan lokasi pengajaran Spot Seroja ini berada di kawasan *elite*, **terdapat satu warga yang kurang berkenan dengan keberadaan Satoe Atap**. Hal ini ditunjukkan dengan sifat salah satu warga ketika Satoe Atap berkumpul di depan pintu gerbang rumahnya. Berdasarkan cerita dari Informan 2, salah satu warga tersebut sedikit mengomel atau dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah *nggremeng* dan ditujukan untuk adik-adik Satoe Atap. Sebagai pengurus tentu memberikan solusi kepada adik-adik dengan cara memberikan pengertian kepada adik-adik untuk tidak lagi berkerumun di depan pagar rumah tersebut dan pindah ke sisi lainnya. Sedangkan untuk di Spot Badak warga mendukung karena lokasi pengajaran berada di lapangan Sekolah Dasar sehingga pihak penjaga sekolah hanya menghimbau untuk tetap menjaga kebersihan dan Satoe Atap selalu berusaha untuk mematuhi aturan tersebut. Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh informan 2, informan 6 menjelaskan bahwa tidak semua warga terbuka dengan keberadaan

Satoe Atap. Hal ini ditunjukkan dengan adanya salah satu warga di Spot Seroja yang kurang suka dengan Satoe Atap terlebih jika pengajaran dilakukan di dekat pagar rumahnya dan ditunjukkan dengan marah-marah. Sehingga, Satoe Atap mencoba untuk sedikit pindah ke sisi lainnya untuk berjalannya pengajaran.

3.3.2 Bentuk Komitmen

3.3.2.1 Bentuk Kontribusi yang Bisa Diberikan untuk Satoe Atap

Berkaitan dengan kontribusi yang bisa diberikan untuk Satoe Atap, informan 2, informan 4, informan 5, dan informan 6 menyatakan bahwa **ilmu** merupakan hal sangat dibutuhkan oleh Satoe Atap. Informan 2 menjelaskan bahwa menjadi pengurus ini bisa dikatakan menjadi merupakan donatur tetap, karena turut menyumbangkan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk mengajari adik-adik Satoe Atap. Membenarkan informan 2, Informan 4 menjelaskan bahwa sebagai pengurus telah berkontribusi dalam hal waktu dan ilmu untuk Satoe Atap. Informan 5 juga mendukung jawaban informan 2 dan 4, bahwa telah berkontribusi dalam segi ilmu karena telah mendampingi adik-adik dalam memberikan pendampingan materi pelajaran. Sepakat juga dengan informan sebelumnya, Informan 6 menekankan bahwa kontribusi yang paling dibutuhkan Satoe Atap adalah waktu dan ilmu dari kakak pengurus dan volunteer. Karena dengan itu, banyak adik-adik yang bisa belajar hal baru dan mata pelajaran.

Selain itu, tidak dipungkiri bahwa menurut informan 1, informan 3, dan informan 4 Satoe Atap juga sering mendapatkan bentuk **kontribusi berupa konsumsi dan barang** seperti peralatan sekolah ataupun alat kesehatan. Informan

1 menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan dari orang lain untuk Satoe Atap tidak harus selalu berupa uang, tetapi bisa melalui bentuk barang seperti jajan dan peralatan sekolah. Banyak orang-orang yang telah memberikan kontribusinya, terutama Tonggo Bakery yang telah berkontribusi penuh dan menjadi donatur tetap untuk memberikan konsumsi berupa roti sesuai pengajaran Selasa dan Sabtu. Informan 2 juga menambahkan bahwa Tonggo Bakery yang telah memberikan *support* dari selama pandemi di setiap pengajaran dan beberapa *event* besar Satoe Atap berupa konsumsi roti. Informan 3 menjelaskan bahwa alasan Tonggo Bakery memberikan bantuan kepada Satoe Atap dikarenakan pemilik memiliki ketertarikan di dunia sosial yang tinggi dan paham akan tujuan serta kegiatan positif Satoe Atap. Informan 4 juga menambahkan bahwa kontribusi barang seringkali didapatkan Satoe Atap ketika Satoe Atap menyelenggarakan acara *Bazaar For Kids*. Berdasarkan penuturan informan 5, barang lain yang bisa disalurkan untuk Satoe Atap juga berupa peralatan sekolah, makanan sehat untuk adik-adik, mainan, dan bahkan alat kesehatan seperti masker dan juga *hand sanitizer*.

3.3.2.2 Eksistensi Satoe Atap

Berkaitan dengan mengapa Satoe Atap bisa tetap eksis hingga saat ini, setiap informan memiliki jawaban yang berbeda. Menurut informan 1, cara untuk mempertahankan eksistensi Satoe Atap yaitu dengan terus mengunggah kegiatan-kegiatan yang dilakukan Satoe Atap ke media sosial seperti Instagram. Informan 2 menyatakan bahwa untuk mempertahankan eksistensi tentu dengan cara memperkuat *bonding* dan rasa peduli antara satu dan lainnya. Berdasarkan informan 3, untuk mempertahankan eksistensi Satoe Atap melalui konsistensi untuk

menanamkan kepada setiap pengurus untuk memiliki semangat tinggi terhadap kondisi adik-adik. Satoe Atap juga cukup memiliki beberapa orang-orang yang sangat *concern* dengan kondisi adik-adik dan sudah cukup lama bergabung dengan Satoe Atap. Dengan adanya semangat yang tinggi ini membuat mereka mampu menggerakkan Satoe Atap dan volunteer lain. Informan 4 juga menjelaskan bahwa Satoe Atap berusaha untuk memotivasi masyarakat agar lebih prihatin dengan dunia pendidikan bagi anak keluarga pra sejahtera. Salah satu cara Satoe Atap yakni dengan menggunakan ruang terbuka sebagai tempat pengajaran, seperti halaman balai kelurahan dan halaman sekolah. Melalui cara tersebut, diharapkan banyak orang-orang yang berempati bahwa di sekitar lingkungan kita banyak adik-adik yang kesulitan menempuh pendidikan dengan fasilitas yang layak. Dengan begitu, orang lain akan ikut terjun ke dalam kegiatan yang diinisiasi Satoe Atap. Selain itu, dengan mengaktifkan media sosial agar dapat menjangkau lebih banyak komunitas agar dapat bersama-sama membangun dan memperbaiki pendidikan adik-adik yang kurang mampu menjadi lebih baik lagi. Selaras dengan informan 4, informan 5 juga menjelaskan bahwa Satoe Atap selalu berusaha terus untuk aktif di media sosial instagram dan selalu memposting informasi Satoe Atap di Instagram ataupun grup telegram untuk berinteraksi dengan volunteer. Informan 6 menambahkan, cara Satoe Atap mempertahankan eksistensi juga karena adanya konsisten dan komitmen dari kakak-kakak yang tergabung di dalamnya. Selama ini, apapun keadannya pasti pengajaran rutin tetap berjalan. Satu sama lain berusaha menumbuhkan semangat ataupun dorongan agar tetap solid. Namun, hal itu selalu dimulai dari diri sendiri dengan cara menanamkan niat. Dikarenakan, jika sudah

ada niat, maka akan muncul rasa memiliki Satoe Atap. Nah, dari situlah maka akan ada rasa dari diri sendiri untuk meluangkan waktu dan turut hadir di pengajaran Satoe Atap. Hal lain yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi Satoe Atap yaitu dengan cara memperkenalkan terus menerus sejarah singkat, tujuan, dan kegiatan Satoe Atap kepada volunteer yang hadir ketika pengajaran berakhir di evaluasi pengajaran.

3.3.2.3 Lama Masa Jabatan

Berkaitan dengan masa jabatan kepengurusan Satoe Atap, Informan 1 dan informan 2 selaras menyatakan bahwa masa kepengurusan hanya selama satu tahun. Namun, informan 2 menambahkan bahwa apabila masa kepengurusan pengurus sudah habis, lanjut atau tidaknya mereka di Satoe Atap tergantung pada pribadi masing-masing. Karena Satoe Atap tidak pernah memaksa anggotanya.

Informan 2 juga menambahkan bahwa jika komunitas lain untuk masa jabatannya berbeda dengan Satoe Atap, yakni hanya selama 3 bulan saja.

3.4 Lain-lain

3.4.1 Harapan Pengurus

Berkaitan dengan harapan pengurus untuk Satoe Atap ke depannya, mereka memiliki beragam jawaban. Informan 1 dan 3 menjelaskan bahwa **ingin memberantas buta huruf** bagi adik-adik yang tergabung dalam Satoe Atap. Adik-adik yang buta huruf tersebut seharusnya sudah bisa menginjakkan kaki di kelas 6 Sekolah Dasar. Namun, karena terhalang biaya dan keadaan mereka terpaksa harus putus sekolah yang mengakibatkan mereka bisa membaca dan menulis.

Informan 1 menambahkan bahwa ingin mewujudkan kakak-kakak yang bisa *effort* lebih untuk Satoe Atap. Bukan karena merasa *fomo* atau dalam istilahnya takut tertinggal karena tidak mengikuti aktivitas tertentu dan bukan untuk memvalidasi bahwa seseorang itu aktif dalam segala hal, melainkan menumbuhkan jiwa pengurus yang memang benar-benar peduli akan keadaan adik-adik khususnya dalam segi pendidikan.

Informan 2 berharap **agar fungsi konseling untuk adik-adik bisa lebih optimal**. Dikarenakan jumlah pengurus yang bisa hadir dalam pengajaran jumlahnya masih terbatas dibandingkan dengan jumlah adik-adik yang datang, sehingga belum bisa maksimal untuk mendampingi adik-adik satu per satu baik secara personal maupun fisik. Karena banyak adik-adik Satoe Atap yang rupanya mendapatkan perundungan di sekolah namun tidak berani untuk bercerita. Informan 2 juga menyatakan bahwa Satoe Atap merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang sosial pendidikan, namun sisi sosial dalam Satoe Atap ini masih perlu ditingkatkan lagi dan berharap bahwa **sisi sosial yang ditujukan untuk orang tua dari adik-adik yang tergabung dalam Satoe Atap bisa berkembang**. Satoe Atap hanya mengenal orang tua melalui program Anjongsana yang mana belum semua orang tua didatangi dan belum ada kegiatan ataupun aktivitas yang bisa menggabungkan antara orang tua-adik-Satoe Atap karena masih kekurangan jumlah dan tenaga. Harapan lainnya ialah semoga Satoe Atap bisa lebih **berkembang dalam materi pengajaran terutama keterampilan** untuk adik-adik baik keterampilan jual beli ataupun keterampilan *handcrafting*.

Informan 3 juga berharap agar Satoe Atap **bisa terus ada apapun dinamika komunitasnya** dalam segi kepengurusan dan volunteer ini naik turun serta bisa tetap menginspirasi dan menjadi wadah untuk adik-adik belajar.

Informan 4 menjelaskan bahwa sebenarnya tujuan Satoe Atap itu adalah bubar dan selesai. Di mana jika Satoe Atap itu bubar atau sudah tidak ada lagi, maka tandanya kemiskinan di Kota Semarang sudah terberantas sehingga pendidikan bagi anak-anak miskin sudah terselesaikan. Namun rupanya, hal tersebut sulit terjadi. Dengan itu, informan 4 berharap agar Satoe Atap bisa **terus berimprovisasi sesuai dengan harapannya masing-masing** dan **semakin banyak volunteer** yang bisa ikut terjun bergabung dalam gerakan dan kegiatan Satoe Atap agar manfaat yang diinisiasi oleh Satoe Atap bisa berdampak positif bagi banyak orang.

Menambahkan informan 4, informan 5 juga berharap agar Satoe Atap **bisa terus dipercaya banyak pihak** untuk terus melakukan hal-hal baik bagi adik-adik agar kelak adik-adik yang saat ini tertinggal dalam pendidikannya bisa menjadi orang yang sukses.

Informan 6 memiliki harapan untuk Satoe Atap kedepannya agar bisa memberikan **berdampak lebih luas**. Maksud dari berdampak luas di sini, tidak hanya sekadar memberikan pengajaran gratis setiap minggunya, melainkan bisa berkembang untuk **menjadi jembatan ke dinas pendidikan** yang memiliki program ataupun fasilitas **bagi adik-adik yang terpaksa putus sekolah ataupun ke dinas sosial untuk membantu orang tua** dari adik-adik yang kekurangan dari segi ekonomi.

